

## PERBEDAAN TINGKAT KEMATANGAN KARIR MAHASISWA DITINJAU DARI MASA STUDI

Novita Maulidya Jalal<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar, Jl. Mappala, Tidung, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia  
Email: [novitamaulidyajalal@unm.ac.id](mailto:novitamaulidyajalal@unm.ac.id)

---

### Article History

Received: 19-05-2025

Revision: 03-06-2025

Accepted: 06-06-2025

Published: 09-06-2025

**Abstract.** Career maturity is an important aspect in student development which reflects student readiness in making career decisions. This research aims to compare the career maturity level of psychology students based on the students' study period. This research uses a quantitative approach. The sample for this research consisted of 60 students from the Faculty of Psychology from three different study periods. Subjects were selected using the Accidental Sampling technique in each class. Data was collected using a career maturity scale, and analyzed using the Kruskal Wallis test. The research results show a significance value of 0.23 (Asymp.sig>0.05), which means there is no significant difference in the level of student career maturity in terms of their study period. The implication of this research is that career education interventions can help students develop career maturity in all their study periods.

**Keywords:** Career Maturity, Comparison, Students, Study Period

**Abstrak.** Kematangan karir merupakan aspek penting dalam perkembangan mahasiswa yang mencerminkan kesiapan mahasiswa dalam membuat keputusan karirnya. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat kematangan karir mahasiswa psikologi berdasarkan masa studi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini terdiri atas 60 orang mahasiswa Fakultas Psikologi dari tiga masa studi angkatan yang berbeda. Subjek dipilih dengan teknik *accidental sampling* di masing-masing angkatan. Data dikumpulkan dengan menggunakan skala kematangan karir, serta dianalisis dengan menggunakan uji Kruskal Wallis. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi 0,23 (Asymp.sig>0,05) yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat kematangan karir mahasiswa ditinjau dari masa studinya. Implikasi penelitian ini adalah intervensi pendidikan karir dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kematangan karir mahasiswa di semua masa studi angkatannya.

**Kata Kunci:** kematangan karir, mahasiswa, masa studi, perbandingan

---

**How to Cite:** Jalal, N. M. (2025). Perbedaan Tingkat Kematangan Karir Mahasiswa Ditinjau dari Masa Studi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (3), 3858-3865. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3297>

---

### PENDAHULUAN

Pada era revolusi industri 4.0, dampaknya sangat besar bagi seluruh generasi dalam pemilihan karir. Teknologi memainkan peran penting bagi mahasiswa yang akan memasuki dunia kerja. Selain itu, kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan dan berkurangnya prospek kerja semakin menjadi masalah. Jumlah lulusan sarjana dari universitas terus meningkat, yang berarti semakin banyak calon pengangguran. Hal ini disebabkan oleh rendahnya ketahanan dan kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman (Subhan et al., 2019).

Mahasiswa untuk mendapatkan pekerjaan dapat dimulai dengan mempersiapkan pendidikan. Ketercapaian karir di masa depan dapat dicapai dengan meningkatkan pengetahuan dan penguasaan di bidang pendidikan.

Salah satu tugas penting dalam proses perkembangan mahasiswa di usia remaja menuju dewasa awal yakni mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja (Hurlock, 2002). Mahasiswa yang berada dalam rentang usia 18-24 tahun berada pada tahap eksplorasi. Menurut Kartono (Jatmika, 2015), mahasiswa adalah individu yang berada di fase akhir remaja, di mana mereka lebih stabil dan mantap dalam mengenali diri, memahami arah hidup, dan menyadari tujuan hidupnya. Salah satu tugas yang harus diselesaikan pada fase ini adalah kemampuan eksplorasi karir. Bentuk nyata dari tahap eksplorasi meliputi coba-coba, tentatif, dan transisi. Pada tahap ini, individu fokus pada pengklarifikasian apa yang ingin individu lakukan, mempelajari cara memasuki suatu pekerjaan, melakukan pekerjaan paruh waktu, dan mempertimbangkan apakah mereka ingin melanjutkan pendidikan lebih lanjut.

Kematangan karir merupakan aspek penting dalam perkembangan individu, terutama bagi mahasiswa yang sedang mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Kematangan karir mencerminkan kesiapan seseorang dalam mengambil keputusan karir yang tepat, memahami pilihan yang tersedia, serta memiliki tanggung jawab terhadap masa depan profesionalnya (Super, 1980). Kematangan karir adalah kemampuan individu untuk menentukan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya, serta membuat pilihan yang realistis dan konsisten (Sharf, 2006). Creed dan Prideaux (2001) mendefinisikan kematangan karir sebagai kesiapan individu untuk menghadapi tugas-tugas perkembangan pada tahap pertumbuhan, eksplorasi, peningkatan, pemeliharaan, dan pelepasan. Sedangkan, Savickas (Reh fuss & Sickinger, 2015) menyatakan bahwa kematangan karir mencerminkan kesiapan individu dalam memilih karir dan proses pengambilan keputusan yang sesuai dengan tugas perkembangan karir.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kematangan karir seseorang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi nilai-nilai kehidupan sebagai pedoman, tingkat kecerdasan, bakat khusus, minat, sifat atau ciri kepribadian, pengetahuan dan informasi yang dimiliki, serta kondisi fisik. Sementara itu, faktor eksternal mencakup masyarakat dan lingkungan sosial budaya, kondisi sosial ekonomi negara atau daerah, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh dari anggota keluarga, tempat pendidikan atau sekolah, pergaulan dengan teman sebaya, serta tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dalam jenis pekerjaan (Winkel & Hastuti, 2006).

Kematangan karir dalam konteks mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk masa studi yang ditempuh. Perbedaan tingkat kematangan karir berdasarkan masa studi menjadi isu menarik untuk diteliti, karena secara teoritis mahasiswa dengan masa studi yang lebih panjang diharapkan memiliki tingkat kematangan karir yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dengan masa studi yang lebih singkat. Namun, dalam beberapa penelitian sebelumnya ditemukan bahwa tidak semua mahasiswa yang berada di tingkat akhir memiliki kematangan karir yang lebih matang dibandingkan mahasiswa tingkat awal. Faktor-faktor seperti pengalaman kerja, dukungan sosial, dan akses terhadap informasi karir turut berperan dalam membentuk kematangan karir mahasiswa (Savickas, 2002; Patton & McMahon, 2014). Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan tingkat kematangan karir mahasiswa psikologi berdasarkan masa studi mahasiswa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei komparatif. Partisipan penelitian terdiri dari 60 mahasiswa yang dibagi ke dalam tiga kelompok berdasarkan masa studi: angkatan 2022, angkatan 2023, dan angkatan 2024. Sampel penelitian ini terdiri atas 60 orang mahasiswa Fakultas Psikologi dari tiga masa studi angkatan yang berbeda. Subjek dipilih dengan teknik *accidental sampling* di masing-masing angkatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, sehingga siapa saja siswa yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel, dengan mempertimbangkan efisiensi waktu dan sumber daya menurut Sugiyono (Suryantoro et al., 2020).

Instrumen yang digunakan adalah Skala Kematangan Karir yang disusun oleh Elsy Eka Suci (2022). Uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki koefisien alpha Cronbach sebesar 0,905, menandakan reliabilitas yang tinggi. Data dianalisis menggunakan uji Kruskal Wallis untuk melihat perbedaan tingkat kematangan karir berdasarkan kelompok masa studi.

## HASIL

Berdasarkan data penelitian yang diambil pada 60 subjek penelitian di Fakultas Psikologi UNM. Diperoleh data deskriptif melalui SPSS versi 24 sebagai berikut.

**Tabel 1.** Case Processing Summary

	Masa Studi	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent t	N	Percent	N	Percent
Kematangan karir	angkatan 2022	20	100.0 %	0	0.0%	20	100.0%
	angkatan 2023	20	100.0 %	0	0.0%	20	100.0%
	angkatan 2024	20	100.0 %	0	0.0%	20	100.0%

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka diketahui bahwa jumlah subjek meliputi 20 orang mahasiswa dari angkatan 2022, 20 mahasiswa dari angkatan 2023, serta 20 mahasiswa dari

**Tabel 2.** Kategorisasi Data Empirik

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persen
Sangat Rendah	< 53	0	0.00
Rendah	53 - 57	2	10.00
Sedang	58 - 67	14	70.00
Tinggi	68 - 73	2	10.00
Sangat Tinggi	73 <	2	10.00
Total		20	100

**Tabel 3.** Kategorisasi Data Hipotetik

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persen
Sangat Rendah	< 39	0	0.00
Rendah	39 - 51	0	0.00
Sedang	52 - 77	20	100.00
Tinggi	78 - 91	0	0.00
Sangat Tinggi	91 <	0	0.00
Total		20	100

Berdasarkan tabel 2 dan Tabel 3 diketahui bahwa semua nilai empirik berada dalam kategori Sedang secara hipotetik, tetapi secara empirik terlihat ada yang tergolong Rendah, Tinggi, dan Sangat Tinggi. Artinya, secara teoritis nilai responden tergolong sedang, namun dalam pengukuran nyata ada sedikit penyebaran ke kategori lebih tinggi dan lebih rendah, meskipun masih dalam batas kategori sedang secara teoritis. Sebagian besar responden (70%) berada pada kategori Sedang. Sebagian kecil berada di kategori Rendah, Tinggi, dan Sangat Tinggi (masing-masing 10%). Tidak ada responden yang termasuk kategori Sangat Rendah. Ini

menunjukkan bahwa secara umum, skor variabel yang diukur berada pada tingkat moderat, dengan sedikit variasi ke arah atas dan bawah.

**Hasil Uji Asumsi**

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Pedoman pengambilan keputusan uji normalitas yakni jika nilai Signifikansi > 0.05, maka data berdistribusi normal, namun jika nilai Signifikansi < 0.05, maka data berdistribusi tidak normal.

**Tabel 4. Uji Normalitas**

Masa Studi		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kematangan karir	angkatan 2022	.185	20	.072	.927	20	.137
	angkatan 2023	.255	20	.001	.912	20	.069
	angkatan 2024	.236	20	.005	.870	20	.012

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikansi pada masa studi Angkatan 2022 yakni 0,072 atau nilai sig.> 0.05 yang berarti data terdistribusi normal. Sedangkan, hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikansi pada masa studi angkatan 2023 yakni 0,001 atau nilai sig.<0.05 yang berarti data terdistribusi tidak normal. Selanjutnya, hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikansi pada masa studi angkatan 2024 yakni 0,005 atau nilai sig.<0.05 yang berarti terdistribusi tidak normal.

**Hasil Uji Hipotesis**

**Tabel 5. Hasil Ranks**

		Ranks	
	masa studi	N	Mean Rank
Kematangan karir	angkatan 2022	20	24.85
	angkatan 2023	20	33.48
	angkatan 2024	20	33.18
	Total	60	

**Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Kruskal Wallis**

		Kematangan karir
Chi-Square		3.189
Df		2
Asymp. Sig.		.203
a. Kruskal Wallis Test		
b. Grouping Variable: masa studi		

Dapat dilihat pada Tabel 4 bahwasannya nilai probabilitas (Sig.) = 0.203, sehingga  $0.000 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat kematangan karir mahasiswa ditinjau dari masa studinya. Hal tersebut berarti tidak ada perbedaan tingkat kematangan mahasiswa masa studi di angkatan 2022,2023,2024.

## **DISKUSI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat kematangan karir mahasiswa jika ditinjau dari masa studi. Hal ini mengindikasikan bahwa masa studi mahasiswa yang berada pada masa studi Angkatan 2022,2023, dan 2024 yang tidak secara langsung mempengaruhi tingkat kematangan karir mahasiswa. Kematangan karir menggambarkan sejauh mana seseorang siap untuk membuat keputusan karir, memahami berbagai alternatif yang tersedia, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap arah karirnya (Super, 1980). Dalam konteks mahasiswa, teori ini mengindikasikan bahwa semakin lama seseorang menempuh masa studi, seharusnya tingkat kematangan karirnya juga meningkat karena telah memperoleh lebih banyak pengalaman, baik secara akademis maupun non-akademis. Namun, temuan dalam penelitian ini tidak mendukung asumsi tersebut.

Berdasarkan teori perkembangan karir Super (1990), kematangan karir seharusnya berkembang seiring bertambahnya usia dan bertambahnya pengalaman hidup seseorang. Akan tetapi, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa durasi studi tidak selalu berkorelasi langsung dengan peningkatan kematangan karir. Setiap mahasiswa berkembang dengan kecepatan yang berbeda dalam merumuskan pilihan karirnya. Ada yang sudah memiliki gambaran karir yang jelas sejak awal masa kuliah, namun ada pula yang masih berada dalam tahap eksplorasi bahkan hingga menjelang lulus (Savickas, 2002). Di samping itu, faktor eksternal seperti dukungan dari keluarga, kesempatan mengikuti program magang, pengalaman kerja paruh waktu, serta lingkungan sosial juga turut memengaruhi kematangan karir mahasiswa (Lent, Brown, & Hackett, 1994). Mahasiswa yang memperoleh akses lebih luas terhadap informasi dan pengalaman cenderung menunjukkan tingkat kematangan karir yang lebih tinggi, tanpa bergantung pada lamanya mereka menempuh masa studi.

Beberapa institusi pendidikan tinggi mungkin belum menyediakan program yang terstruktur untuk membantu mahasiswa dalam merancang jalur karir mereka. Tanpa adanya pendampingan yang memadai, mahasiswa tingkat akhir pun masih dapat mengalami kebingungan dalam menentukan arah karir (Patton & McMahon, 2014). Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil studi Lent et al. (2002) yang menekankan bahwa faktor

individu dan lingkungan memiliki peran yang lebih signifikan terhadap kematangan karir dibandingkan aspek akademik semata. Patton dan McMahan (2014) juga menyoroti bahwa perkembangan karir adalah proses yang dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai aspek kompleks, tidak hanya oleh lamanya masa studi di perguruan tinggi. Meski demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Creed et al. (2009), yang menyimpulkan bahwa durasi mahasiswa menempuh pendidikan tinggi berkorelasi positif dengan peningkatan kematangan karir. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh variasi dalam sistem pendidikan, tersedianya layanan bimbingan karir, serta perbedaan karakteristik responden dalam masing-masing penelitian.

Penelitian ini menunjukkan bahwa durasi masa studi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kematangan karir mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Patton dan McMahan (2014) yang menyatakan bahwa perkembangan karir tidak hanya tergantung pada lama seseorang berada dalam sistem pendidikan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor personal, sosial, dan lingkungan. Dengan kata lain, mahasiswa yang telah belajar lebih lama tidak selalu memiliki tingkat kematangan karir yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang memiliki masa studi lebih singkat. Lent, Brown, dan Hackett (2002) juga menekankan bahwa kematangan karir lebih dipengaruhi oleh pengalaman hidup, dukungan sosial, dan paparan terhadap dunia kerja, daripada hanya durasi pendidikan formal. Oleh karena itu, perbedaan masa studi bukanlah faktor utama dalam perkembangan kematangan karir mahasiswa.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat kematangan karir mahasiswa ditinjau dari masa studinya. Hal tersebut berarti tidak ada perbedaan tingkat kematangan mahasiswa masa studi di angkatan 2022,2023,2024. Oleh karena itu, diperlukan intervensi lebih awal dalam bentuk bimbingan karir dan program pengalaman kerja untuk membantu mahasiswa semester awal dan tengah dalam meningkatkan kematangan karir mahasiswa untuk semua masa studi di setiap angkatan. Studi lebih lanjut direkomendasikan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi kematangan karir, seperti dukungan sosial dan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan karir.

**REFERENSI**

- Creed, P. A., Lee-Ann, P. (2001). Career maturity, career decision-making self-efficacy and career indecision: a review of the accrued evidence. *Journal of Career Development, ACER (Australian Council for Educational Research)*. 10 (2), 1-22.
- Creed, P. A., Fallon, T., & Hood, M. (2009). The relationship between career adaptability, person and situation variables, and career concerns in young adults. *Journal of Vocational Behavior*, 74(2), 219-229.
- Crites, J. O. (1978). *Career Maturity Inventory*. Psychological Assessment Resources.
- Herr, Edwin, L. dan Cramer, Satanley, H. (1979). *Career Guidance and Counseling Through the Life Span : Systematic Approaches*. Amerika : Little Brown & Company
- Hurlock, E.B. (2002). *Psikologi Perkembangan*. 5<sup>th</sup> Edition. Jakarta: Erlangga
- Jatmika, D. (2015). Gambaran Kematangan Karier pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Psibernetika, Vol 8, No. 2, 185-203*.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79-122.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (2002). *Social cognitive career theory*. In D. Brown & Associates (Eds.), *Career choice and development* (4th ed., pp. 255–311). San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Patton, W., & McMahon, M. (2014). *Career Development and Systems Theory: Connecting Theory and Practice* (3rd ed.). Sense Publishers.
- Patton, W., & McMahon, M. (2014). *Career development and systems theory: Connecting theory and practice* (3rd ed.). Rotterdam: Sense Publishers.
- Reh fuss, M.C., & Sickinger, P.H. (2015). Assisting high school students with career indecision using a shortened form of the career construction interview. *Journal of school counseling*. 13(6), p1-23. 23p
- Santrock, J. W. (2020). *Life-span Development*. McGraw-Hill Education.
- Savickas, M. L. (2002). Career construction: A developmental theory of vocational behavior. In D. Brown & Associates (Eds.), *Career Choice and Development* (4th ed., pp. 149-205). Jossey-Bass.
- Savickas, M. L. (2013). Career Construction Theory and Practice. In S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work* (2nd ed., pp. 147-183). Wiley.
- Suci, E. (2022). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Semarang. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Semarang Semarang.
- Super, D. E. (1980). A life-span, life-space approach to career development. *Journal of Vocational Behavior*, 16(3), 282-298.
- Super, D. E. (1990). *A life-span, life-space approach to career development*. Jossey-Bass.
- Suryantoro, B., Punama, D. W., & Haqi, M. (2020). *Jurnal Baruna Horizon* Vol . 3 , No . 1 Juni, 156–169.
- Winkel, W.S., & Hastuti, S. (2006). *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Media Abadi.
- Yusuf, A. M. (2002). *Kiat Sukses dalam Karier*. Jakarta: Ghalia Indonesia